BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian yang berarti bagi kehidupan manusia karena membawa perubahan-perubahan di segala bidang. Pada perkembangan ini manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan masalah yang menuntut cara-cara pemecahan yang lebih rasional, sistematis, dan operasional. Perkembangan ini pada akhirnya mempengaruhi pendidikan yang telah ada, baik dari segi kurikulum, media pendidikan, maupun proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pemilihan strategi baik secara mental, fisik maupun sosial dengan mengutamakan keterlibatan seluruh mahasiswa baik rasa, karsa, serta nalar mahasiswa menjadi sangat penting. Pembelajaran yang dilakukan semata-mata mengacu pada transfer informasi dan pengetahuan dari dosen ke mahasiswa tetapi juga dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir tinggi mahasiswa, termasuk keterampilan berpikir kritis. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan untuk tujuan tersebut yaitu metode pembelajaran kontekstual.

Metode pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dimana tenaga pengajar/dosen menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong mahasiswanya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga lebih menekankan pada belajar bermakna.

Dalam pembelajaran kontekstual, terdapat tujuh komponen. Ketujuh komponen ini sama pentingnya dan semuanya secara proporsional dan rasional mesti ditempuh, komponen yang dimaksud adalah pengajaran berbasis problem, menggunakan konteks yang beragam, mempertimbangkan kebhinekaan mahasiswa, memberdayakan mahasiswa untuk belajar sendiri, belajar melalui kolaborasi, menggunakan penilaian autentik, dan mengejar standar tinggi.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan dosen pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 (SPA 2) JPTA FPTK UPI, proses pengajaran telah menerapkan metode pembelajaran kontekstual, konsep yang diajarkan oleh dosen telah mencoba menerapkan strategi pembelajaran konstektual sebagaimana yang tertulis diatas pada mata kuliah tersebut.

Mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 (SPA 2) yang diterima mahasiswa dalam perkuliahan seharusnya dapat membantu mahasiswa agar dapat menguasai tata cara perancangan dengan baik, sehingga setelah mereka lulus dari mata kuliah SPA 2 mereka dapat memahami tata cara perancangan dengan baik dan benar serta juga dapat dijadikan untuk bekal mahasiswa dalam melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 3 (SPA 3). Pada waktu mahasiswa telah lulus bahkan nilai hasil belajar yang rata-rata dikategorikan baik dalam studinya pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2, sewajarnya mereka telah memahami tata cara perancangan dengan baik dan benar. Akan tetapi menurut fakta yang ada dilapangan, penguasaan dasar

dalam perancangan kurang tergali secara optimal pada saat para mahasiswa itu menempuh mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 3, yang seharusnya mahasiswa dapat melanjutkan sesuai penguasaan dasar perancangan yang telah di dapatnya, tetapi hal itu tidak berjalan dengan semestinya. Mahasiswa kembali pada titik nol atau dengan kata lain banyak dari mahasiswa kebingungan menentukan tahap-tahap perancangan arsitektur dengan baik dan benar pada saat mengikuti kuliah perancangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dari nilai mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 (SPA 2). Sehingga dapat dilihat sejauh mana penguasaan dasar dalam perancangan bagi mahasiswa itu dapat berjalan dengan optimal yang dikaitkan dengan metode pembelajaran kontekstual yang telah diterapkan pada mata kuliah SPA 2. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa (studi kasus: mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran kontekstual yang digunakan pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA FPTK UPI.

2. Penguasaan dasar perancangan pada mahasiswa kurang tergali dengan optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk menjaga agar permasalahan tidak terlalu meluas karena mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, maka pada penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Mata kuliah yang diteliti yaitu mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA FPTK UPI yang telah lulus mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 pada semester ganjil tahun akademik 2007/2008.

1.4 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan di halaman sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi inti penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam menunjang kegiatan pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI ?

2. Berapa besar kontribusi penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan merupakan hal yang penting. Hal ini untuk meyakinkan dalam penelitian, menentukan sikap, dan usaha pencapaian agar sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam menunjang kegiatan pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI.
2. Mengetahui berapa besar kontribusi penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI..

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berdaya guna bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti sendiri yaitu antara lain:

1. Sebagai bahan kajian bagi dosen dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual dengan tujuh komponen yang sama pentingnya dan semuanya

secara proporsional dan rasional mesti ditempuh, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan secara optimal.

2. Melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan potensi penguasaan dasar perancangan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA FPTK UPI yang mengikuti mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 dengan optimal, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat diraih dengan baik.
3. Dapat dijadikan referensi bagai penelitian selanjutnya.

1.7 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat pada penelitian ini. Uraian penjelasan istilah pada judul penelitian ini terdiri atas:

1. Kontribusi mengandung arti sumbangan atau iuran (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1998: 664). Dalam penelitian ini, kontribusi merupakan sumbangan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Metode pembelajaran kontekstual

   Menurut Elaine B. Johnson (2006:57), CTL (*Contextual Teaching and Learning*) atau metode pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari mahasiswa.

3. Mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2

   Mata kuliah bidang studi produktif yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur dengan bobot 4 sks, apabila telah menyelesaikan kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1, dan juga merupakan syarat menempuh mata kuliah selanjutnya yaitu Studio Perancangan Arsitektur 3 di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA FPTK UPI.

4. Hasil belajar diartikan sebagai suatu nilai yang diberikan kepada mahasiswa pada akhir suatu perkuliahan, setelah mahasiswa itu telah melewati serangkaian tes mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, berkaitan dengan materi perkuliahan yang telah disampaikan pada perkuliahan tersebut. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh mahasiswa.

Jadi, kontribusi penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sumbangan dari penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI dengan keseluruhan kecakapan hasil capai (achievement) yang diperoleh melalui proses perkuliahan di kampus, yang dinyatakan dengan nilai mata kuliah mahasiswa yang telah lulus pada semester ganjil tahun akademik 2007/2008.

1.8 Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian tehadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha = terdapat kontribusi yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI.

Ho = tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 2 JPTA FPTK UPI.